

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN BI RATE
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTY DAN
REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2104**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

INDRIANA YUNIATIN
B 100120338

**PROGRAM STUDI EKONOMI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN BI RATE
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTY DAN
REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2104**

PUBLIKASI ILMIAH

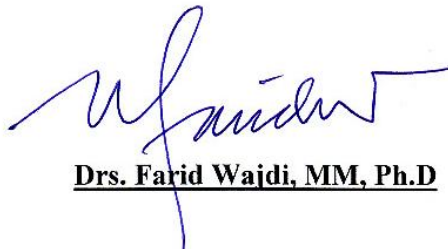
Oleh

INDRIANA YUNIATIN

B100120338

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Farid Wajdi, MM, Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN BI RATE
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTY DAN
REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2104**

OLEH

INDRIANA YUNIATIN

B100120338

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 9 Mei 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Drs. Farid Wajdi, MM, Ph.D**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Edi Purwo Saputro, SE, M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Kussudyarsana, SE, M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,


Dr. H. Triyono, S.E., M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Mei 2016

Penulis



INDRIANA YUNIATIN

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN BI RATE
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTY DAN
REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, tingkat inflasi dan BI Rate terhadap indeks harga saham sektor *property* dan *real estate* di bursa efek indonesia periode 2010-2014. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham sektor *property* dan *real estate*. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan sistem penarikan sampel sensus atau sampel jenuh. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Metode analisis data adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji F , uji t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji t nilai tukar mempunyai pengaruh positif signifikan dan BI Rate mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham sektor *property* dan *real estate*. Sedangkan variabel tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan indeks harga saham sektor *property* dan *real estate*. Secara simultan nilai tukar, tingkat inflasi dan BI Rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham sektor *property* dan *real estate*.

Kata Kunci : Indeks Harga Saham, Nilai Tukar, Inflasi dan BI Rate

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the influence of currency rate, inflation rate and BI rate towards property and real estate stock price index in indonesian stock exchange during 2010-2014. The population of this study used stock price index in property and real estate sector. The sampling technique used in this study is census sampling or saturated sampling. The classical assumption that used in this study is normality-tested, , multiple collinear tested, and heteroskedastisitas. The analysis instrument used multiple regression analysis.

The hypothesis testing is done by F test, t-test and determination coefficient. The results shows that currency rate and BI rate has significant influence toward property and real estate stock price index. Beside, inflation rate hasn't influence toward property and real estate stock price index. Simultaneously, the results shows that currency rate, inflation rate and BI rate has influence toward property and real estate stock price index.

Keywords :currency rate, inflation rate, BI rate, stock price index

PENDAHULUAN

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu Jogiyanto (2003:5). Salah satu bentuk investasi yang cukup menjanjikan untuk sekarang ini adalah investasi dalam bentuk *property* dan *real estate*. *Property* dan *real estate* dipilih sebagai salah satu bentuk investasi dikarenakan oleh beberapa aspek. Pertama nilainya terus meningkat setiap tahun, kedua menjadi *passive income*, ketiga mudah dijadikan jaminan atau agunan. Investasi ini juga memiliki permasalahan yang cukup kompleks seperti pemilihan properti yang tepat untuk dijadikan investasi dan beberapa resiko seperti kebakaran dan rusak akibat kurangnya perawatan. Tetapi, terdapat alternatif lain dalam investasi *property* yaitu dengan membeli saham dari perusahaan *property* yang sudah ada. Saham dipilih sebagai investasi dikarenakan oleh beberapa hal. Kelebihan dari investasi saham yang pertama adalah adanya *capital gain* dan memperoleh dividen.

Menurut Cheng (1997) dalam melakukan pemilihan investasi di pasar modal dipengaruhi oleh informasi fundamental dan teknikal. Informasi fundamental adalah informasi kinerja dan kondisi internal perusahaan yang cenderung dapat dikontrol, sedangkan informasi teknikal adalah informasi kondisi makro seperti tingkat pergerakan suku bunga, nilai tukar mata uang, inflasi, indeks saham di pasar dunia serta kondisi keamanan dan politik.

Nilai tukar (kurs) diartikan sebagai alat perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing lain (Hasibuan,2005). Pada tahun 2014 Bank Indonesia merespon melemahnya nilai tukar untuk mengarahkan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih sehat. Turunnya nilai tukar terutama dipicu oleh terus berlanjutnya defisit transaksi berjalan dan sentimen eksternal serta dinamika politik nasional. Terdapatnya Kepemilikan asing yang masih mendominasi dalam kepemilikan saham di bursa efek indonesia mengakibatkan bursa saham mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi global karena kemampuan finansial dari para pemilik saham tersebut.

Inflasi adalah kenaikan harga-harga dalam periode waktu tertentu. Berbicara tentang inflasi tidak akan lepas oleh suku bunga. Apabila inflasi meningkat pemerintah akan melakukan intervensi pasar jika penyebab dari inflasi adalah kelebihan permintaan maka dalam jangka pendek pemerintah dapat menaikkan tingkat suku bunga.

Sektor property adalah salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor property juga merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ANALISIS PENGARUH KURS, INFLASI DAN SUKU BUNGA SBI, TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA INDONESIA PERIODE 2010-2014”

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh suku bunga SBI terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate* Bursa Efek Indonesia?
- 3) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate* Bursa Efek Indonesia?
- 4) Bagaimana pengaruh nilai tukar, suku bunga SBI dan inflasi terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate* Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama?

Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Menganalisis pengaruh suku bunga SBI terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 4) Menganalisis pengaruh nilai tukar, suku bunga SBI dan inflasi terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara bersama sama

LANDASAN TEORI

Pasar modal

Bursa saham atau *stock market* adalah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek atau saham perusahaan serta obligasi pemerintah. Bursa saham dan pasar uang merupakan sumber utama dari pemodal eksternal sebuah perusahaan maupun pemerintah. Siswanto Sudomo (2003) pasar modal diartikan sebagai suatu tempat diterbitkannya surat-surat berharga jangka panjang, khususnya obligasi dan saham.

Nilai Tukar

Kurs diartikan sebagai alat perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing lain (Hasibuan,2005). Sedangkan menurut Sukirno (2010) nilai tukar atau kurs merupakan sesuatu nilai yang menunjukkan harga mata uang suatu negara yang mempunyai perbedaan nilai tukar yang berbeda dengan negara lain.

Inflasi

Beberapa ahli mengartikan inflasi sebagai kecenderungan dari harga-harga yang naik secara terus menerus. Menurut McCollum (1990) inflasi berarti terdapatnya kecenderungan harga-harga yang naik secara meluas yang berdampak pada kenaikan sebagian besar harga barang kebutuhan lain. Dengan kata lain kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar barang-barang lain.

BI Rate

Suku bunga merupakan harga atas dana yang dipinjam (Relly and Brown,1997). Suku bunga Bank Indonesi adalah suku bunga dengan tenor satu

bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter (Siamat, 2005).

Hipotesis

H₁ : nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif pada indeks harga saham sektor properti di BEI

H₂ : inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI

H₃ : suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham sektor properti di BEI

H₄ : nilai tukar, tingkat inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor property dan real estate di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:13), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut pada setiap indikator dihasilkan data sekunder. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai tukar mata uang (Kurs) adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.

2. Suku bunga bank indonesia adalah tingkat suku bunga yang ditentukan oleh bank Indonesia atas penerbitan sertifikat bank indonesia (SBI).
3. Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan.
4. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham secara bulanan.

Data dan Sumber Data

1. Data mengenai tingkat suku bunga SBI dalam jangka waktu 1 bulan periode 2010 sampai 2014 diperoleh dari statistik ekonomi keuangan indonesia, Bank Indonesia.
2. Data inflasi diambil dari data bulanan periode 2010 sampai 2014 yang terdapat pada indikator ekonomi dari BPS.
3. Data kurs valuta asing yang diperoleh dari statistik ekonomi keuangan indonesia, Bank Indonesia. Periode 2010 sampai dengan 2014.
4. Data yang dipublikasikan divisi riset pengembangan BEI adalah *monthly statistic*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yaitu dengan mencatat dan mengkopi data tertulis yang berhubungan masalah penelitian.

Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah indeks harga saham sektor property dan real estate di BEI yang telah dibuat indeksnya oleh BEI.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan sistem penarikan sampel sensus atau sampel jenuh. Semua data indeks harga saham sektor properti, nilai tukar, tingkat inflasi dan suku bunga SBI yang terpublikasikan dan pasti dapat diakses oleh setiap peneliti.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Y = indeks harga saham sektor property

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

x₁ = nilai tukar

x₂ = inflasi

x₃ = SBI

e = error

Nilai dari koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis. Koefisien b yang bernilai positif (+) akan menunjukkan hubungan yang searah antar variabel dependen dan variabel independennya.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi yaitu variabel dependen dan variabel independen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3. Pengujian hipotesis

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1, X_2, X_3) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y).

b. Uji F

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F.

c. Uji t

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kurs terhadap indeks harga saham sektor property dan real estate

Dari hasil uji t nilai tukar (X_1) menghasilkan t_{hitung} sebesar 11,219 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti. Dari pengujian tersebut maka H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh yang positif terhadap nilai tukar dollar terhadap rupiah pada indeks harga saham sektor properti di BEI.

Dengan adanya pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham menunjukkan bahwa apabila terjadi penguatan nilai tukar maka dapat berakibat pada peningkatan indeks harga saham sektor properti.

2. Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektor property dan real estate

Dari hasil uji t tingkat inflasi (X_2) menghasilkan t_{hitung} sebesar 1,158 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,252. Dari hasil ini dapat disimpulkan

bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti.

Dengan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti menandakan bahwa inflasi tidak begitu berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh BI Rate terhadap indeks harga saham sektor property dan real estate.

Dari hasil uji t BI Rate (X3) menghasilkan t_{hitung} sebesar -5,032 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 hal ini diinterpretasikan bahwa H_0 diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti.

Terdapatnya hubungan yang menandakan negatif artinya apabila BI Rate turun atau rendah maka harga saham akan naik begitu pula sebaliknya.

Dengan ditemukan adanya pengaruh BI Rate terhadap indeks harga saham menandakan bahwa naik turunnya harga BI Rate akan sangat berpengaruh terhadap indeks harga saham. Adanya suku bunga yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat pembelian rumah oleh masyarakat yang banyak dari mereka menggunakan KPR untuk memiliki sebuah rumah.

4. Pengaruh nilai tukar, tingkat inflasi dan suku bunga SBI terhadap indeks harga saham sektor properti

Dari hasil uji F menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari derajat kesalahan yang sebesar 5 persen. Kesimpulannya adalah secara simultan nilai tukar, tingkat inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh secara signifikan.

Kesimpulan

1. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham sektor property dan real estate. Hal ini dibuktikan dari hasil yang uji t yang diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11,219 > 2,002$) dengan tingkat signifikansi ($t.sig$) lebih kecil dari alfa (α) ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak.
2. Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham sektor property dan real estate. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t

yang diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,158 < 2,002$) dengan tingkat signifikansi ($t.sig$) lebih besar dari alfa (α) ($0,252 < 0,05$) sehingga H_0 diterima.

3. BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham sektor property dan real estate. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-5,032 > -2,002$) dengan tingkat signifikansi ($t.sig$) lebih kecil dari alfa (α) ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak.
4. Nilai tukar, inflasi dan BI Rate secara simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor property dan real estate di bursa efek indonesia selama periode 2010-2014. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang diperoleh F_{hitung} sebesar 52,646 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel nilai tukar, tingkat inflasi dan suku bunga SBI.
5. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dalam analisis regresi berganda diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,944. Hal ini berarti 94,4% prediksi (Y) indeks harga saham sektor properti dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (nilai tukar, tingkat inflasi, BI Rate) sedangkan sisanya 5,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model.

Saran

1. Bagi penelitian mendatang sebaiknya menambahkan variabel independen dalam penelitiannya seperti jumlah uang yang beredar, tingkat pendapatan nasional dan lain lain.
2. Mempeluas penelitian dengan tidak hanya meneliti sektor property dan real estate tetapi juga sektor-sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia.
3. Menambahkan periode waktu penelitian yang diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

Dornbusch, Rudiger dkk. *Makroekonomi, edisi bahasa indonesia*. Jakarta : PT Media Global Edukasi.

- Ernawari, Dani. 2014.” Analisis Pengaruh Nilai Tukar (KURS) Dollar Amerika/ Rupiah (US\$/Rp), Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Jumlah Uang Beredar (M_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2006-2010”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fahmi,Irham.2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Erwin.2014. *Untung Besar dengan Bisnis Properti*. KOBIS: Jakarta.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-dasar Teori portofolio Dan Analisis Sekuritas*, edisi ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Jigiyanto . 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, edisi 3*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Khaerani, Ulfah.2015. *Inilah Saatnya Investasi Properti*. GRASINDO: Jakarta.
- Nugroho, Heru. 2008. “ Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks LQ45 (studi kasus pada BEI periode 2002-2007)”. *Tesis*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peter, M. Markus.2011. *Main Saham untuk Karyawan Kecil*.FlashBooks: Jogjakarta.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Bisnis*.Bandung : Alfabeta.
- Tandelilin, Enduras.2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*.Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Thobarry , Achmad Ath. 2009. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Peridepengatan Tahun 2000-2008)”.*Tesis*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Tobing, Rumiris L.2009. “ Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008”. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Yuanisa, Tisa. 2013. “ Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2006.1 – 2012.12”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.